



Pilihan Rasional Wisatawan Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

Muhammad Ziqri¹⁾, Afrizal²⁾, Azwar³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Indonesia

ziqrim852@gmail.com¹⁾

afrizal@gmail.com²⁾

azwar.fisip@gmail.com³⁾

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan bidang penting dalam pembangunan daerah yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh tingkat kunjungan wisatawan. Desa Wisata Kubu Gadang terletak di Kelurahan Ekor Lubuk, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, merupakan salah satu destinasi yang berkembang pesat karena didukung oleh kekayaan alam dan budaya, serta aktivitas wisata berbasis masyarakat. Namun, data kunjungan wisatawan periode 2015-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan serta menggambarkan pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Pendekatan pragmatis digunakan dalam penelitian ini dengan metode campuran (*mixed methods*). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Penelitian ini melibatkan 16 informan dan 394 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan didominasi oleh wisatawan dari Sumatera Barat, terutama Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Padang. Secara sosio-demografis, wisatawan berada pada kelompok umur dewasa, didominasi perempuan, berpendidikan sarjana, serta bekerja sebagai karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara. Pertimbangan rasional wisatawan meliputi mengikuti serta menikmati wisata edukasi, pengembangan desa wisata, pertunjukkan budaya, pemandangan alam, dan kuliner. Setiap keputusan menunjukkan adanya proses rasional, di mana wisatawan menimbang manfaat, sumber daya, serta destinasi lain yang tersedia.

Kata kunci: Pariwisata, Objek Wisata, Wisatawan

Abstract

The tourism sector is a crucial sector in regional development, the success of which is largely determined by the level of tourist visits. Kubu Gadang Tourism Village, located in Ekor Lubuk Village, Padang Panjang City, West Sumatra, is a rapidly developing destination, supported by its natural beauty, cultural and natural resources, and community-based tourism activities. However, tourist visit data for the 2015-2024 period shows a fluctuating pattern. This study aims to describe the characteristics of tourists and illustrate the rational considerations of tourists in choosing to visit Kubu Gadang Tourism Village. A pragmatic approach was used in this study with mixed methods. Data collection was conducted through questionnaires, in-depth interviews, and document studies. This study involved 16 informants and 394 respondents obtained through purposive sampling techniques. The results show that tourists are predominantly from West Sumatra, especially Padang Panjang City, Tanah Datar Regency, and Padang City. Socio-demographically, tourists are in the adult age group, predominantly female, have a bachelor's degree, and work as private employees and civil servants. Rational considerations for tourists include participating in and enjoying educational tours, developing tourist villages, cultural performances, natural scenery, and culinary delights. Each decision demonstrates a rational process, where tourists weigh the benefits, resources, and other available destinations.

Keyword: Tourism, Tourist Attractions, Tourists

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan karena kontribusinya terhadap peningkatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, penurunan angka pengangguran, serta percepatan pembangunan infrastruktur (Manalu et al., 2023; Ndjurumbaha et al., 2024: 46-55). Secara global, pariwisata menyerap sekitar 10,6 % tenaga kerja dunia atau setara dengan 27,3 juta orang (Sutono, 2023: 9). Di Indonesia, sektor pariwisata bahkan disebut sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas bumi (Yanwardhana, 2021). Indikator utama pertumbuhan tersebut ditandai oleh peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara (Bakaruddin, 2009: 26-27).

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan signifikan pascapandemi, dari 5,47 juta kunjungan pada 2022 menjadi 11,67 juta kunjungan pada 2023, dan mencapai 9,09 juta hingga Agustus 2024 (Kemenparekraf, 2023; Hasyiyati & Attika, 2024; Kemenparekraf, 2024). Namun demikian, secara kawasan, Indonesia masih berada pada peringkat kelima destinasi wisata ASEAN, di bawah Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam (CNN, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penguatan sektor pariwisata masih perlu ditingkatkan.

Di tingkat daerah, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2021–2026 melalui penguatan ekonomi kreatif dan daya saing pariwisata (Bappeda, 2021). Data BPS menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat terus meningkat selama periode 2022–2024, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2024, sektor pariwisata menyumbang 14,6 % terhadap total *output* ekonomi dan 7,03 % terhadap nilai tambah bruto daerah, serta turut meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Putri, 2024).

Pada konteks kabupaten dan kota di Sumatera Barat, Kota Padang Panjang menempati peringkat menengah dalam jumlah kunjungan wisatawan, namun memiliki posisi strategis sebagai daerah lintasan yang menghubungkan beberapa destinasi utama seperti Padang, Bukittinggi, Solok, dan Tanah Datar (BPS, 2024). Salah satu destinasi unggulan kota ini adalah Desa Wisata Kubu Gadang yang dikelola berbasis masyarakat melalui kelompok sadar wisata atau pokdarwis (Rahim, 2012). Berdasarkan data Kementerian Pariwisata, Desa Wisata Kubu Gadang merupakan satu-satunya desa wisata berkategori maju di Kota Padang Panjang (Kemenpar, 2025).

Meskipun memiliki keunggulan berupa kekayaan alam dan budaya Minangkabau, data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang selama periode 2015–2024 menunjukkan pola fluktuatif yang cukup tajam. Kunjungan sempat turun 21,7 % pada 2016, lalu melonjak sangat tinggi pada 2017 sebesar 296,1 % dan mencapai puncaknya pada 2018 dengan kenaikan hingga 976,5 %. Setelah itu, kunjungan kembali menurun 50,0 % pada 2019 dan jatuh drastis 81,5 % pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Pemulihan terjadi pada 2021 dengan kenaikan 265,5 %, namun kembali melemah pada 2022 sebesar 73,9 %, lalu meningkat lagi pada 2023 sebesar 425,1 % sebelum kembali turun 54,1 % pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa daya tarik destinasi tidak selalu berjalan secara linear dengan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis: pertimbangan rasional apa yang mendorong wisatawan untuk memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang?

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh atraksi, aksesibilitas, fasilitas, biaya, citra destinasi, serta pertimbangan psikologis (Priego et al., 2023; Pasaribu & Ismayuni, 2023; Haratikka & Silitonga, 2023; Yandi et al., 2022; Andina & Aliyah, 2021). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih menempatkan faktor-faktor tersebut sebagai variabel deskriptif, tanpa menggali secara mendalam bagaimana wisatawan membangun pertimbangan rasional dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami keputusan wisatawan dari perspektif rasionalitas pada kerangka Teori Pilihan Rasional Coleman. Kerangka ini membuka peluang untuk membaca keputusan wisatawan sebagai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berdasarkan pertimbangan atas manfaat yang mereka peroleh.

Penelitian ini berusaha mengisi ruang tersebut dengan mengkaji bagaimana wisatawan membangun pertimbangan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis dengan metode campuran (*mixed methods*). Metode ini menggabungkan atau memadukan metode serta data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell, 2016: 14-19). Penggabungan kedua metode tersebut dilakukan karena penelitian ini membutuhkan dua jenis data berbeda untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu data yang dapat dikuantifikasi dan data yang tidak bisa diukur secara numerik (Afrizal, 2014: 50).

Pada penelitian ini, tujuan pertama adalah mendeksripsikan karakteristik wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang yang memerlukan data kuantitatif. Sementara itu, tujuan kedua adalah menjelaskan pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih untuk mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe paraler konvergen. Menurut Creswell (2016: 20-21), rancangan ini memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada waktu yang relatif bersamaan, kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif. Dengan demikian, penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif dan wawancara mendalam sebagai instrumen pengumpulan data kualitatif dilakukan secara bersamaan.

Penelitian ini melibatkan 16 informan yang terdiri dari wisatawan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kubu Gadang, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang, Analis SDM (Kasubag Kepegawaian) Bidang Sekretariat Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, serta Wakil Gubernur Sumatera Barat periode 2021-2024. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 394 responden. Informan dan responden diperoleh melalui teknik *purposive*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data kualitatif yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Miles Huberman yang meliputi tahap kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis univariat melalui teknik distribusi frekuensi dan persentase. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan difokuskan pada dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu karakteristik wisatawan yang memberikan gambaran mengenai dimensi geografis dan sosio-demografis, serta pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Melalui hasil dan pembahasan kedua aspek tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pilihan rasional wisatawan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang.

Karakteristik Wisatawan Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

1. Dimensi Geografis

Asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, kunjungan didominasi oleh wisatawan domestik dengan persentase sebesar 95%, sementara wisatawan mancanegara hanya mencapai 5%.

Jika ditinjau lebih lanjut dari asal daerah wisatawan domestik, mayoritas berasal dari Provinsi Sumatera Barat dengan persentase sebesar 79,0%. Sementara itu, wisatawan dari luar Sumatera Barat tercatat sebesar 10,2%, dan wisatawan dari luar Pulau Sumatera sebesar 10,8%. Wisatawan dari Sumatera Barat tersebar di berbagai daerah dengan komposisi yang beragam, dengan konsentrasi tertinggi berasal dari Kota Padang Panjang (23,9%), Kabupaten Tanah Datar (20,8%), dan Kota Padang (17,5%). Daerah lain yang juga menyumbang jumlah kunjungan cukup

berarti antara lain Padang Pariaman (2,5%) dan Bukittinggi (2,3%). Sementara itu, daerah dengan persentase kunjungan relatif lebih kecil meliputi Agam (1,5%), Sijunjung (1,5%), Payakumbuh (1,3%), Lima Puluh Kota (1,0%), Pariaman (1,0%), Kabupaten Solok (1,0%), Sawahlunto (1,0%), Kota Solok (0,8%), Dharmasraya (0,8%), Pesisir Selatan (0,8%), Solok Selatan (0,5%), Pasaman (0,5%), dan Pasaman Barat (0,5%).

Wisatawan dari luar Sumatera Barat didominasi oleh Pekanbaru (2,3%), kemudian diikuti oleh Siak (1,5%), Bengkalis (1,3%), Batanghari (1,3%), Dumai (1,0%), Batam (1,0%), Indragiri Hulu (0,8%), Kampar (0,5%), Sorolangun (0,5%), dan Sungai Penuh (0,5%). Adapun wisatawan dari luar Pulau Sumatera menunjukkan keragaman asal daerah, antara lain Jakarta Pusat (0,5%), Jakarta Utara (1,0%), Depok (1,0%), Bandung (1,0%), dan Tangerang (1,0%). Selain wisatawan domestik, juga terdapat wisatawan mancanegara dengan persentase tertentu, yang berasal dari Madagaskar (1,3%), Vietnam (1,0%), Malaysia (0,8%), Singapura (0,8%), Kamboja (0,5%), dan Suriname (0,3%).

Dilihat dari dimensi geografis, temuan ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang sangat didominasi oleh perjalanan berskala lokal dan regional, khususnya dari wilayah Sumatera Barat dengan konsentrasi utama dari Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Padang. Dominasi regional tersebut mengindikasikan kuatnya pola perjalanan lokal (*local travel*), yang selaras dengan temuan Haratikka & Silitonga (2023), bahwa tingginya biaya perjalanan jarak jauh menjadi salah satu pertimbangan utama dalam keputusan berwisata.

2. Dimensi Sosio-Demografis

2.1 Umur

Berdasarkan klasifikasi umur, wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kelompok usia dewasa (18–59 tahun) dan kelompok usia lanjut (>59 tahun). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berada pada kelompok usia dewasa dengan persentase sebesar 93%, sedangkan kelompok usia lanjut hanya mencapai 7%. Selain itu, interval umur yang paling mendominasi terdapat pada rentang usia 53–59 tahun dengan persentase sebesar 24,9%, yang menunjukkan bahwa kelompok usia menjelang lanjut masih memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam aktivitas wisata.

Dominasi kelompok usia dewasa ini mengindikasikan bahwa Desa Wisata Kubu Gadang lebih banyak diminati oleh wisatawan yang berada pada fase usia produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Seiring dengan bertambahnya usia, kecenderungan wisatawan dalam memilih destinasi tidak lagi semata-mata berorientasi pada kepuasan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan nilai kebermanfaatan bagi lingkungan sosial di sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hudiono (2022: 123-128), yang menyatakan bahwa semakin dewasa seorang wisatawan, semakin kuat pula pertimbangan dalam menentukan pilihan destinasi wisata.

2.2 Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 62,9%, sedangkan wisatawan laki-laki hanya mencapai 37,1%. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kecenderungan preferensi yang berbeda antara wisatawan perempuan dan laki-laki dalam memilih destinasi wisata.

Dominasi wisatawan perempuan ini sejalan dengan temuan (Priego et al., 2023) di Spanyol dan (Ryan et al., 1998) di Australia Barat yang menyebutkan bahwa wisatawan perempuan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap wisata budaya dan kuliner, serta mempertimbangkan faktor pengalaman secara menyeluruh, mulai dari fasilitas hingga tingkat keramahan. Sebaliknya, wisatawan laki-laki lebih memusatkan perhatian pada daya tarik yang bersifat spesifik, seperti wisata petualangan. Temuan tersebut memperkuat posisi Desa Wisata Kubu Gadang sebagai destinasi yang relevan bagi preferensi wisata berbasis pengalaman budaya.

2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini

diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu pendidikan dasar (SD–SMP), pendidikan menengah (SMA/ sederajat), dan pendidikan tinggi (diploma, sarjana, dan pascasarjana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dengan lulusan sarjana sebagai kelompok yang paling dominan, yaitu sebesar 40,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas wisata di Desa Wisata Kubu Gadang lebih banyak diminati oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

Dominasi wisatawan berpendidikan tinggi ini menarik untuk dicermati lebih lanjut, mengingat Priego et al., (2023), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat berwisata antara wisatawan berpendidikan menengah dan tinggi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh karakteristik destinasi, terutama unsur edukatif dan budaya yang ditawarkan Desa Wisata Kubu Gadang, sehingga lebih menarik bagi wisatawan dengan latar belakang pendidikan tinggi.

2.4 Status Pekerjaan

Status pekerjaan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang diklasifikasikan ke dalam delapan kategori, yaitu tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, petani/nelayan, karyawan swasta, pedagang/wirausaha, Aparatur Sipil Negara (ASN), serta kategori pekerjaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan merupakan karyawan swasta dengan persentase sebesar 32,2%, diikuti oleh ASN sebagai kelompok dengan jumlah kunjungan terbanyak kedua. Temuan ini sejalan dengan penelitian Priego et al., (2023), di Costa del Sol, Spanyol, yang juga menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berasal dari kelompok karyawan swasta dan pegawai pemerintahan.

Pertimbangan Rasional Wisatawan dalam Memilih Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

1. Mengikuti Kegiatan Edukasi

Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang didasarkan pada pertimbangan manfaat, khususnya untuk memperoleh pengalaman edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual mengenai budaya Minangkabau. Orientasi kunjungan tidak semata-mata diarahkan pada hiburan, tetapi lebih pada pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas budaya, pertanian, dan kuliner. Wisatawan menilai bahwa pengalaman belajar di lapangan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan pembelajaran teoritis, sehingga keputusan berkunjung mencerminkan pilihan rasional yang berorientasi pada optimalisasi manfaat pengetahuan dan pengalaman.

Bentuk edukasi yang diikuti wisatawan meliputi kegiatan pertanian seperti menanam padi, pembelajaran kesenian seperti randai dan *silek*, keterampilan kerajinan berbasis bahan alam, serta edukasi kuliner melalui pembuatan *onde-onde* dan *marandang*. Seluruh aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga menanamkan nilai sosial, budaya, dan kebersamaan. Keterlibatan aktif wisatawan dalam setiap proses menjadikan pembelajaran lebih bermakna sekaligus memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal.

Selain mempertimbangkan manfaat, wisatawan juga melakukan perbandingan dengan beberapa destinasi edukatif lain di Sumatera Barat, seperti Museum Bung Hatta, Museum Tambang, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM), Kebun Binatang Kinantan, Desa Wisata Sarugo, serta kawasan Danau Diateh Alahan Panjang. Destinasi tersebut dinilai lebih bersifat observatif atau memiliki keterbatasan dari segi jarak dan waktu tempuh. Faktor efisiensi waktu, jarak, dan biaya menjadi pertimbangan penting, sehingga Desa Wisata Kubu Gadang dipilih karena dinilai paling rasional dalam memberikan manfaat edukatif yang beragam dengan pengorbanan sumber daya yang relatif kecil. Dengan demikian, keputusan wisatawan untuk berkunjung mencerminkan tindakan rasional yang didasarkan pada perhitungan manfaat, biaya, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

2. Mengikuti Pengembangan Desa Wisata

Salah satu pertimbangan rasional wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang adalah keinginan untuk mempelajari secara langsung proses pengembangan desa

wisata yang dinilai berhasil di Sumatera Barat. Orientasi kunjungan ini umumnya berasal dari wisatawan yang berlatar belakang sebagai pengelola desa wisata, praktisi, serta akademisi dari berbagai daerah. Bagi kelompok ini, kunjungan ke Desa Wisata Kubu Gadang tidak dimaknai sebagai rekreasi semata, melainkan sebagai sarana pembelajaran untuk memahami pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Desa Wisata Kubu Gadang dikenal sebagai salah satu model pengelolaan desa wisata berbasis komunitas yang berhasil, ditunjukkan melalui konsistensi kerja pokdarwis selama lebih dari satu dekade serta berbagai penghargaan yang diterima, antara lain GIPI Award 2020, ADWI 2021 dan 2023, serta nominasi *Best Tourism Village* oleh UNWTO. Reputasi tersebut menjadikan Desa Wisata Kubu Gadang sebagai rujukan pembelajaran bagi desa wisata lain, akademisi, dan praktisi. Pengakuan dari pemerintah daerah turut memperkuat posisi Desa Wisata Kubu Gadang sebagai contoh praktik baik pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Pada konteks pembelajaran, kegiatan dilakukan melalui dua metode utama, yaitu pembelajaran di dalam ruangan dan praktik lapangan. Pembelajaran di dalam ruangan difasilitasi oleh pengelola desa wisata dan instansi terkait, yang membahas aspek penguatan kelembagaan pokdarwis, pemberdayaan masyarakat, serta strategi promosi. Sementara itu, praktik lapangan memungkinkan wisatawan terlibat langsung dalam operasional desa wisata, seperti pelayanan tamu, pengelolaan *homestay*, penyusunan paket wisata, serta pengamatan atraksi budaya. Kedua metode tersebut memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Sebelum memutuskan berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang, wisatawan juga mempertimbangkan beberapa alternatif lain seperti Desa Wisata Nyarai, Muntei, dan Puncak Lawang. Namun, faktor aksesibilitas, jarak tempuh, efisiensi waktu, biaya, serta kesiapan kelembagaan menjadi pertimbangan pembandingan yang membuat Desa Wisata Kubu Gadang dinilai paling rasional. Destinasi lain dianggap memiliki keterbatasan dari sisi logistik, stabilitas pengelolaan, atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, keputusan wisatawan untuk memilih Desa Wisata Kubu Gadang sebagai lokasi pembelajaran pengembangan desa wisata merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional yang memperhitungkan manfaat terbesar dengan pengorbanan sumber daya yang minimal. Akses yang strategis, reputasi kelembagaan yang kuat, serta sistem pengelolaan yang matang menjadikan Desa Wisata Kubu Gadang sebagai pilihan yang paling efisien dan relevan bagi wisatawan yang berorientasi pada pembelajaran pengembangan desa wisata.

3 Menikmati Pertunjukan

Wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang untuk menyaksikan *Silek Lanyah* dan *Fashion Show Baju Saisuak* menunjukkan adanya pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan berwisata. Pada perspektif Teori Pilihan Rasional, wisatawan dipandang sebagai aktor yang bertindak secara sadar, memiliki tujuan, serta memilih di antara berbagai alternatif berdasarkan pertimbangan manfaat terbaik dengan memperhitungkan sumber daya dan kendala yang dihadapi (Ritzer, 2012; Upe, 2010). Kedua pertunjukan tersebut tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya yang memberikan manfaat sosial dan kultural. Wisatawan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal, membangun relasi sosial, sekaligus memahami nilai dan tradisi Minangkabau secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung tidak semata-mata didorong oleh kesenangan, tetapi juga oleh nilai manfaat sosial dan budaya yang dianggap sepadan dengan sumber daya yang dikeluarkan.

Rasionalitas tersebut juga tampak pada proses wisatawan membandingkan Desa Wisata Kubu Gadang dengan destinasi budaya lain seperti Desa Wisata Pariangan dan Istano Basa Pagaruyung. Wisatawan yang memilih *Fashion Show Baju Saisuak* menginginkan pengalaman melihat bentuk asli pakaian tradisional Minangkabau yang dinilai masih otentik dan jarang ditampilkan di destinasi wisata lain. Pada atraksi *Silek Lanyah*, pertimbangan rasional muncul melalui perbandingan antara menyaksikan *silek* di Pariangan yang memiliki lebih banyak aliran

dengan Desa Wisata Kubu Gadang yang lebih mudah dijangkau. Efisiensi waktu, biaya, kemudahan akses, serta keterbatasan jaringan sosial menjadikan Desa Wisata Kubu Gadang dipilih sebagai alternatif yang lebih memungkinkan. Keunikan pertunjukan di sawah berlumpur juga menjadi nilai tambah, terutama bagi wisatawan dengan minat fotografi. Dengan demikian, keputusan wisatawan mencerminkan tindakan rasional yang mempertimbangkan tujuan, manfaat, sumber daya, serta kendala dalam memilih pengalaman wisata sosial dan budaya.

4. Menikmati Pemandangan

Menikmati pemandangan menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam memilih Desa Wisata Kubu Gadang sebagai destinasi kunjungan. Tujuan ini tidak sekadar untuk melihat keindahan alam, tetapi juga untuk memperoleh ketenangan, kenyamanan, serta pengalaman yang menyatu dengan suasana perdesaan. Pada konteks ini, wisatawan bertindak sebagai aktor yang secara sadar memanfaatkan sumber daya waktu dan tenaga untuk memperoleh manfaat berupa kepuasan, keseimbangan, serta pengalaman sosial melalui interaksi dengan masyarakat setempat.

Pertimbangan rasional juga tampak ketika wisatawan membandingkan Desa Wisata Kubu Gadang dengan destinasi lain seperti Kota Bukittinggi dan Desa Wisata Pariangan. Bukittinggi dinilai terlalu padat dan ramai sehingga sulit memberikan ketenangan yang diharapkan. Sementara itu, Pariangan memang dikenal memiliki pemandangan yang sangat indah, tetapi keterbatasan akses, jarak dari jalan utama, serta kebutuhan tenaga yang lebih besar menjadi kendala tersendiri bagi wisatawan. Pada kondisi tersebut, Desa Wisata Kubu Gadang dipilih karena menawarkan kombinasi antara keindahan alam, akses yang mudah, serta fasilitas. Pilihan ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya mempertimbangkan aspek keindahan, tetapi juga efisiensi dan kenyamanan. Dengan demikian, pilihan wisatawan untuk menikmati pemandangan di Desa Wisata Kubu Gadang merupakan hasil pertimbangan rasional yang seimbang antara manfaat ketenangan, kenyamanan, serta kepuasan yang diperoleh dengan sumber daya dan keterbatasan yang mereka miliki, sekaligus melalui proses perbandingan dengan alternatif destinasi lain.

5. Menikmati Kuliner

Menikmati kuliner menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam menentukan kunjungan ke Desa Wisata Kubu Gadang. Aktivitas ini tidak sekadar dimaknai sebagai konsumsi makanan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh pengalaman sosial dan budaya. Dalam perspektif pilihan rasional, wisatawan bertindak sebagai aktor yang memanfaatkan sumber daya berupa waktu, biaya, dan tenaga untuk mencapai manfaat. Keputusan tersebut muncul melalui proses perbandingan dengan berbagai alternatif destinasi wisata kuliner lain di Sumatera Barat, seperti Bukittinggi, Payakumbuh, dan Nagari Sumpu, sehingga tindakan yang diambil merupakan hasil kalkulasi rasional antara manfaat yang diharapkan dan sumber daya yang dikorbankan.

Wisatawan menilai bahwa Desa Wisata Kubu Gadang menawarkan keunggulan berupa keberagaman kuliner tradisional yang disajikan dalam konsep pasar tempo dulu, yang tidak sepenuhnya ditemukan di daerah lain. Jika Bukittinggi dikenal dengan nasi *kapau*, sate, dan *sanjai*; Payakumbuh identik dengan galamai, rendang, serta *itiak lado mudo*; sementara Sumpu memiliki olahan ikan bilih; Desa Wisata Kubu Gadang menghadirkan kombinasi kuliner lama dalam suasana pasar tradisional yang khas. Selain variasi hidangan, wisatawan juga mempertimbangkan kemudahan akses, keterhubungan wilayah, ketersediaan spot foto, serta efisiensi biaya sebagai nilai tambah. Dalam konteks ini, Desa Wisata Kubu Gadang dinilai memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan alternatif destinasi lain.

Di antara berbagai kuliner yang disajikan, *Pical Nyiak Simah* menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Hidangan legendaris yang telah ada sejak tahun 1965 ini tidak hanya menawarkan keaslian rasa, tetapi juga menghadirkan pengalaman sosial melalui interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Meskipun pical sejenis juga tersedia di daerah lain, wisatawan tetap memilih Desa Wisata Kubu Gadang karena nilai pengalaman yang dirasakan berbeda. Kunjungan yang ramai pada hari Jumat dan akhir pekan menunjukkan bahwa wisatawan secara sadar mengatur waktu untuk memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman kuliner

tersebut.

Dengan demikian, keputusan wisatawan untuk menikmati kuliner di Desa Wisata Kubu Gadang merupakan wujud tindakan rasional. Wisatawan mengevaluasi berbagai alternatif destinasi, menghitung efisiensi sumber daya, serta mempertimbangkan nilai pengalaman yang diperoleh. Pilihan tersebut diambil karena Desa Wisata Kubu Gadang dinilai mampu memberikan manfaat terbesar, tidak hanya dari sisi cita rasa, tetapi juga dari pengalaman budaya dan interaksi sosial yang menyertainya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pilihan rasional wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang didominasi oleh wisatawan domestik. Mayoritas wisatawan ini berasal dari wilayah Sumatera Barat, dengan konsentrasi utama dari Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Padang. Dari sisi sosio-demografis, mayoritas wisatawan berada pada kelompok umur dewasa (18–59 tahun), dengan proporsi terbesar pada rentang usia 53–59 tahun. Secara jenis kelamin, wisatawan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tingkat pendidikan wisatawan umumnya tergolong tinggi, didominasi lulusan sarjana. Sementara itu, berdasarkan status pekerjaan, wisatawan paling banyak berasal dari kalangan karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang umumnya merupakan kelompok produktif dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang cukup mapan, serta memiliki keterikatan geografis yang kuat dengan wilayah Sumatera Barat.
2. Pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang didasari oleh keinginan untuk memperoleh manfaat bernilai dari pengalaman wisata yang ditawarkan. Wisatawan mempertimbangkan berbagai hal seperti mengikuti wisata edukasi, mengikuti pengembangan desa wisata, menikmati pertunjukan, menikmati pemandangan, dan menikmati kuliner. Setiap keputusan kunjungan menunjukkan adanya proses rasional, di mana wisatawan menimbang manfaat, sumber daya, sekaligus membandingkannya dengan alternatif destinasi lain.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang pilihan rasional wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang, terdapat beberapa saran sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan. Berikut saran-saran yang dimaksud, yaitu:

1. Bagi pokdarwis, diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang menjadi dasar pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih Desa Wisata Kubu Gadang. Pokdarwis juga perlu melakukan pembaruan dalam perancangan paket wisata agar mampu menjaga minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Mengingat tingkat kunjungan yang masih belum stabil, penguatan kerja sama lintas pihak melalui skema pentahelix pariwisata menjadi langkah strategis yang perlu ditingkatkan. Rendahnya proporsi wisatawan mancanegara juga dapat direspons melalui perluasan kemitraan dengan agen perjalanan. Selain itu, pembenahan sistem pendataan kunjungan wisatawan perlu dilakukan secara lebih tertib dan akurat sebagai dasar perencanaan, evaluasi, serta promosi yang lebih terarah.
2. Bagi pemerintah daerah, dukungan yang lebih kuat dibutuhkan, baik dalam penyediaan infrastruktur pendukung maupun penguatan promosi pariwisata. Mengingat data kunjungan Desa Wisata Kubu Gadang masih relatif lebih rendah dibandingkan objek wisata lain, strategi promosi terpadu bersama perangkat daerah terkait perlu ditingkatkan agar destinasi ini semakin dikenal, tidak hanya di tingkat regional, tetapi juga nasional.

- hingga internasional. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pokdarwis dalam pengelolaan destinasi berbasis masyarakat, serta mendorong terbentuknya kerja sama dengan sektor swasta untuk memperluas jaringan pemasaran.
3. Bagi wisatawan, diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan objek wisata berbasis masyarakat melalui partisipasi yang berkelanjutan. Wisatawan juga dapat menyampaikan masukan terkait pelayanan dan pengalaman yang diperoleh sebagai bahan perbaikan bagi pengelola. Di sisi lain, peran wisatawan dalam mempromosikan destinasi melalui media sosial dengan membagikan pengalaman positif juga menjadi kontribusi penting dalam memperluas jangkauan informasi tentang Desa Wisata Kubu Gadang.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan bersifat komparatif melalui perbandingan dengan destinasi lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pilihan rasional wisatawan. Keterlibatan wisatawan mancanegara sebagai informan juga penting untuk menghadirkan perspektif yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara seimbang pada setiap tujuan penelitian agar data yang dihasilkan lebih komprehensif serta memiliki tingkat validitas yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Brobodur. *Pariwisata dan Budaya*, 22(3), 27–38.
- Bakaruddin. (2009). *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- Bappeda. (2021). *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*. Padang: Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
- BPS. (2024). *Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata (DTW) Berbayar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Orang), 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEylzl=/kunjungan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat>, diakses pada 1 Desember 2024 pukul 08:30.
- CNN. (2023). *Sandiaga Buka Suara RI Turun ke Posisi 5 Destinasi Populer di ASEAN*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240226153354-269-1067443/sandiaga-buka-suara-ri-turun-ke-posisi-5-destinasi-populer-di-asean>, diakses pada 10 Januari 2025 pukul 06:30.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haratikka, H., & Silitonga, D. H. (2023). Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi. *Altasia*, Vol. 5(No. 2), 101–111.
- Hasyati, & Attika, N. (2024). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi Covid-19. *Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128.
- Kemenparekraf. (2024). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Agustus 2024*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-agustus-2024>, diakses pada 5 Desember 2024 pukul 08:30..



- Manalu, D. O., Kusumawati, Y. A., & Tho, C. (2023). Developing Nusantara Mobile Application to Support Local Tourism in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 227, 641–650. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.568>
- Ndjurumbaha, V. Y. ., Tiwu, M. J. ., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55.
- Kemenpar. (2025). *Desa Wisata Sumatera Barat*. <https://sumbar.jadesta.com/search?type=7&kota=1374&submit=1>, diakses pada 8 September 2025, pukul 14:00.
- Pasaribu, A. P., & Ismayuni, T. U. (2023). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Taman Eden 100. *Al-Qalam*, 17(1), 510–524.
- Priego, M. A. P., Garcia, M. de los B. G. M., Alba, C. J., & Barrera, J. R. C. (2023). Local Gastronomy as a Destination Tourist Attraction: The Case of the ‘Chiringuitos’ on the Costa del Sol (Spain). *International Journal of Gastronomy and Food Science*.
- Putri, W. D. (2024). *Pariwisata Sumbang Nilai Tambah dan Naikkan Upah*. RRI. <https://www.rri.co.id/wisata/1107527/pariwisata-sumbar-sumbang-nilai-tambah-dan-naikkan-upah>, diakses pada 10 Januari 2025 pukul 08:00.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pusata Pelajar.
- Ryan, M., Henley, N., & Soutar, G. (1998). Gender differences in tourism destination choice: some implications for tourism marketers. *Australian and New Zealand Marketing ...*, March.
- Sutono, A. (2023). *Pariwisata dan Ketahanan Nasional: Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Astagatra*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
- Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Review Literatur). *Kewirausahaan Dan Multitalenta*, 1(1).
- Yanwardhana, E. (2021). *Sandi Uno: Bali Penyumbang Devisa Terbesar di Pariwisata RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri>, diakses pada 8 September 2024 pukul 16:00.